

Eksistensi Orang Tua Fil Qur'an Wal Hadits

Rohmatul Fajri

Universitas Islam 45 Bekasi

Email : <mailto:rohmatulfajri97@gmail.com>

Yayat Suharyat

Universitas Islam 45 Bekasi

Email : yayat_suharyat@unismabekasi.ac.id

Alamat : Jalan Cut Meutia No.83 Bekasi Timur 17113. Telepon : (021) 8801027, 8802015, 8808851-52. Fax : (021) 8801192

Korespondensi Penulis : rohmatulfajri97@gmail.com

Abstract

Parents have a noble place before Allah Swt, therefore birrul walidain is the main thing that must be done by a child. Birrul walidain's orders side by side with obedience to Allah Swt. How important is the position of parents for their children, so that Allah Swt makes absolute provisions for a child who treats parents badly or in other words commits disobedience to parents, will be given a grave sin penalty. This punishment is not only given in the afterlife, in this world punishment is enforced. Birrul walidain is a good character, and even in the qur'an there are many commands to serve parents. And in these verses contains a concept and procedure for doing good to parents. An example is always obeying the words and orders of parents, as long as the order is a virtue.

Keywords: *Existence, parents, al qur'an, hadits.*

Abstrak

Orang tua memiliki tempat yang mulia dihadapan Allah Swt, maka dari itu birrul walidain merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh seorang anak. Perintah birrul walidain berdampingan dengan perintah ketaatan kepada Allah Swt. Betapa pentingnya kedudukan orang tua bagi anak-anaknya, hingga Allah Swt membuat ketentuan mutlak untuk seorang anak yang memperlakukan orang tua dengan tidak baik atau dengan kata lain berbuat durhaka kepada orang tua, maka akan diberikan hukuman dosa besar. Hukuman ini tidak hanya diberikan di akhirat saja, di dunia pun hukuman tersebut diberlakukan. Birrul walidain merupakan suatu akhlak yang baik, dan bahkan di dalam al qur'an ada banyak ayat yang berisikan tentang perintah untuk berbakti kepada orang tua. Dan di dalam ayat-ayat tersebut mengandung suatu konsep serta tata cara untuk berbuat baik kepada orang tua. Contohnya seperti dengan selalu mematuhi perkataan dan perintah orang tua, selama perintah tersebut merupakan suatu kebajikan.

Kata Kunci: *Eksistensi, orang tua, al qur'an, hadits*

PENDAHULUAN

Student Research Journal

Volume.1, No.1 Februari 2023

E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 113-123

Islam merupakan agama yang sempurna yang di dalamnya terdapat petunjuk, pedoman dan peraturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Allah menciptakan manusia bukan dengan sia-sia melainkan dengan suatu tujuan dan fungsi tertentu. Secara umum fungsi dan tujuan penciptaan manusia tersebut mencakup dua aspek yakni sebagai khalifah dan ‘abd. (Su’dadah, 2022).

Islam mempunyai seperangkat aturan untuk diterapkan dalam kehidupan seperti mengatur hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), juga mengatur hubungan antar manusia atau disebut hablum minannaas. Dari jalur hubungan manusia dengan sesama manusia, orang tua (ibu dan bapak) mempunyai kedudukan yang tinggi dalam islam. Islam menempatkan perintah kebaikan dan sikap hormat kepada orang tua berada hanya satu tingkat di bawah perintah ibadah untuk menyembah dan mengesakan Allah Swt. Dalam al qur’an Allah Swt berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak” (QS. Al Isra : 23)

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا...

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua”. (QS. An Nisa : 36)

قُلْ تَعَالَوْا أَنزَلْنَا مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقَ سَخُنٌ نَّرَزْنَاهُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apapun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti”. (QS. Al An’am : 151)

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa keimanan seseorang akan menjadi sia-sia apabila tidak berbakti kepada orang tuanya, begitupun sebaliknya tidak ada bakti kepada orang tua selama tidak mengimani Allah Swt. (Zulhamdi, 2015)

Akan tetapi, pada faktanya dampak dari perubahan pola hidup masyarakat yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan keilmuan memberikan nilai positif dan nilai negative bagi kehidupan. Dalam konteks *birru walidain* (berbakti kepada orang tua) nampak banyak yang mengabaikan kewajibannya sebagai anak, hanya untuk mengerjakan kesibukkan-kesibukkan yang sifatnya duniawi. Pola dan gaya hidup yang bebas membuat mereka tidak menghargai keberadaan orang tua, membangkang, menelantarkan, bahkan tidak sedikit yang nekat menghabisi nyawa orang tua ketika orang tua tidak memenuhi keinginannya. Sangat miris dan juga memprihatinkan mengingat bahwa tidak sedikit yang melakukan perbuatan tersebut adalah para muda mudi. Durhaka kepada orang tua pun dilakukan oleh seorang anak yang menyandang gelar sebagai orang tua. (Zulhamdi, 2015)

Pengaruh media sosial dan pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab kemerosotan akhlaq. Kurangnya interaksi orang tua kepada anak, kurangnya pemahaman tentang islam, dan kelalaian-kelelaian mengerjakan perintah Allah, menjadi faktor internal yang mempengaruhi perbuatan tercela tersebut. (Zulhamdi, 2015)

Di era *society 5.0* ini, mendorong masyarakat berpikir pragmatis yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan tersier dari pada memperhatikan kebutuhan utama orang tua. Dan pada akhirnya kebutuhan primer orang tua tidak terpenuhi, dan anak menempatkan orang tua untuk tinggal di panti jompo. (Hasanah et al., 2020)

Pola pikir pragmatis merupakan ciri masyarakat modern yang harus terkendali dengan keimanan agar tidak hanya memprioritaskan diri sendiri namun juga memprioritaskan orang lain, dalam hal ini adalah kedua orang tua, sebab jasa serta pengorbanan yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya sangatlah besar. Perbuatan baik akan nampak, apabila mempunyai keimanan yang kuat. Maka dari itu, untuk dapat menghadapi kemajuan zaman kita wajib memperkuat keimanan. (Hasanah et al., 2020)

Fenomena ini menjadi penghambat dalam merealisasikan *birru walidain*, hal ini juga menggambarkan penyimpangan norma dan merosotnya nilai-nilai al Qur'an pada diri manusia. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan berfokus pada ayat-ayat dan hadits mengenai

Student Research Journal

Volume.1, No.1 Februari 2023

E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 113-123

eksistensi orang tua dalam al qur'an dan hadits, yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang betapa mulianya orang tua, dan betapa tinggi derajat kedudukan orang tua di sisi Allah Swt.

METODE (METHOD)

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan jurnal, artikel dan karya ilmiah yang membahas tentang objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Eksistensi orang tua

Menurut KBBI, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Menurut Abidin, eksistensi berasal dari kata *eksistere* yang mempunyai makna keluar dari melampaui atau mengatasi. Eksistensi merupakan suatu proses yang mengalami perkembangan atau dengan kata lain bersifat dinamis, tidak kaku. Dalam buku kamus ilmiah, kata eksistensi memiliki arti keberadaan wujud yang terlihat. Eksistensi juga mempunyai makna adanya pengaruh atas keberadaan atau tidaknya sesuatu yang diusahakan. Dalam konteks eksistensi, fakta menjadi faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada. (Nika et al., 2013)

Orang tua merupakan unsur keluarga yang terdiri dari ibu dan bapak yang terbentuk dari proses pernikahan yang sah. Orang tua adalah orang yang diberikan Amanah oleh Allah berupa titipan anak untuk dirawat, disayangi, dididik, serta dibimbing agar menjadi manusia yang taat, beriman kepada Allah dan siap untuk hidup bermasyarakat. Orang tua merupakan faktor utama dalam proses pendidikan anak, sebab orang tua terutama ibu adalah yang menjadi madrasah pertama untuk tumbuh kembang anak. (Ruli, 2020)

Orang tua mempunyai peranan penting dalam sebuah keluarga, sebab tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak begitu besar. Orang tua mempunyai tempat yang istimewa di sisi Allah, sehingga Allah menjadikan hak untuk orang tua terletak sesudah hak Allah Swt. Orang tua merupakan perantara bagi kehadiran kita di dunia, jasa dan pengorbanan mereka tidak terhitung jumlahnya. (Hakim, 2019)

1. Keberadaan Orang Tua Dalam Al Qur'an Dan Hadits

Orang tua merupakan sosok yang mendapatkan perhatian khusus dalam islam, dan Allah menempatkan orang tua pada derajat yang tinggi, sehingga perintah untuk berbuat baik kepada orang tua, Allah letakkan berada di bawah perintah beriman kepada Allah, seperti terdapat pada QS. Al An'am ayat 151, QS. An Nisa ayat 36 :

فَلْتَعَالُوا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقَ ۗ تَحْنُ نَرُفُكُمْ
وَأَيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apapun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti”. (QS. Al An'am : 151)

Berdasarkan QS. Al An'am ayat 151, posisi perintah berbuat baik kepada ibu bapak terletak setelah perintah untuk tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Yang demikian ini menandakan begitu utamanya berbuat baik kepada kedua orang tua. Namun, perlu digaris bawahi untuk selalu mengutamakan dan mendahulukan Allah Swt dan Rasulullah Saw. Karna jangan sampai kita berbuat baik kepada orang tua, namun kita malah menyekutukan Allah. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hal pertama yang harus kita lakukan adalah menaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, setelah itu kita menaati perintah orang tua selama perintah tersebut bukanlah hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.(Sofiya & Rusmana, 2022)

Selain ayat di atas, terdapat pula hadits yang berisikan tentang perintah berbuat baik kepada orang tua dan selalu mengutamakan dari apapun, kecuali Allah. Rasulullah Saw bersabda :“Abdullah bin Amr ra berkata : Seseorang datang kepada Rasulullah Saw, minta izin untuk berjihad. Maka ditanya oleh Rasulullah Saw : Apakah kedua ibu bapakmu masih hidup? Jawabnya : Ya. Sabda Rasulullah Saw : Di dalam melayani keduanya, itulah anda jihad” (HR. Bukhari dan Muslim). (Hasnizar, 2017)

Student Research Journal

Volume.1, No.1 Februari 2023

E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 113-123

Kewajiban berbakti kepada orang tua juga disampaikan oleh Nabi Saw dalam sabdanya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Walid Hisyam bin 'Abdul Malik berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepadaku Al-Walid bin Al-Aizar berkata, Aku mendengar Abu 'Amru Asy Syaibani berkata, "Pemilik rumah ini menceritakan kepada kami seraya menunjuk rumah 'Abdullah ia berkata," Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah." Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku."

Syarah dari hadits di atas yaitu, shalat lebih diutamakan dari pada berbakti kepada orang tua dikarenakan shalat merupakan bagian dari hak Allah Swt yang hukumnya adalah fardhu 'ain. Berbakti kepada orang tua diposisikan di atas jihad di jalan Allah dikarenakan, berbakti kepada orang tua merupakan suatu kewajiban. Sedangkan apabila berjihad pada jalan Allah yang dimaksudkan adalah perang, maka bukanlah suatu kewajiban seperti shalat dan berbakti kepada orang tua.(Astuti, n.d.)

Dalam ayat lainnya, Allah Swt berfirman :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا...

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua”. (QS. An Nisa : 36)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa beribadah kepada-Nya dikarenakan Allah lah yang telah menciptakan, memberikan segala kenikmatan, juga memberikan karunia kepada makhluk-Nya. Oleh sebab itu hanya Allah yang berhak disembah. Selain itu, Allah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa berbuat baik kepada orang tua. Sebab Allah telah menjadikan orang tua sebagai perantara atas keberadaan kamu dari tiada menjadi ada.(Afroni & Afifah, n.d.)

Di ayat lain, Allah Swt berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَادًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (Al Baqarah : 83)

Berdasarkan ayat di atas, Allah Swt melarang untuk menyembah kepada selain Allah, lalu diteruskan dengan perintah berbakti kepada orang tua. Dan dalam hal ini bersifat wajib bagi setiap anak dikarenakan *birrul walidain* merupakan salah satu amal yang lebih tinggi dari amal lainnya yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Dalam konteks berbakti kepada orang tua ini tidak hanya ditujukan untuk umat muslim saja, namun ditujukan untuk manusia. (Herawati IAIN Metro et al., 2022a)

2. *Birrul Walidain*

Di era *society 5.0* berbakti kepada orang tua adalah salah satu hal terpenting untuk diajarkan kepada anak yang bertujuan untuk membentuk akhlaq yang baik, sebab hal ini terkait dengan krisis moral yang sedang terjadi di masyarakat, seperti pembangkangan, kekerasan, dan perlawanan yang dilakukan seorang anak terhadap orang tua. (Mursidin, 2020)

Birrul walidain terdiri dari dua kata yaitu *al birr* yang bermakna kebaikan dan ketaatan, sedangkan *walidain* bermakna orang tua. Orang yang berbuat baik terhadap keluarganya disebut *abror*, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Umar “Allah menyebut mereka dengan kata *birr* (orang-orang yang berbakti), sebab mereka telah berbuat baik terhadap keduanya dan juga anak-anak mereka” (Khasanah, 2022)

Birrul walidain (berbakti kepada orang tua) yaitu memperlakukakn keduanya dengan baik, menyayangi dan menaati segala perintahnya yang menyeru kepada kebaikan, menjauhi larangannya, dan melindunginya dari semua bentuk gangguan yang menyimpannya, menunaikan hak

Student Research Journal

Volume.1, No.1 Februari 2023

E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 113-123

dan kewajiban terhadap orang tua, senantiasa membuat hati mereka gembira, dan tidak melakukan perbuatan yang mengecewakan hati keduanya.(Darmiah, n.d.)

Seiring dengan pernyataan di atas, Heri Gunawan mengemukakan bahwa birrul walidain adalah taat dan patuh terhadap perintah orang tua, senantiasa mendoakan, menyayangi dan mengasihi sepenuh hati, melakukan hal-hal yang disukai orang tua dan meninggalkan hal-hal yang tidak disukai orang tua.(Mursidin, 2020)

Berbakti kepada orang tua merupakan suatu kewajiban bagi umat islam. Birrul walidain yaitu taat dan patuh, berbuat baik, berperilaku sopan dan santun, merawat keduanya dimasa tua, tidak diperbolehkan membentak keduanya, dan selalu mendoakan orang tua pada saat hidup maupun ketika sudah tiada. (Herawati IAIN Metro et al., 2022b)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbakti kepada orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya baik berupa perkataan maupun perbuatan, melakukan hal-hal yang membuat senang orang tua, dan menjauhi segala perbuatan yang dapat melukai keduanya, melaksanakan hak kewajiban atasnya, patuh dan taat terhadap perintahnya, kecuali jika perintah tersebut untuk melanggar perintah Allah maka wajib untuk menolaknya dengan baik.

3. Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua

a. Suatu amalan utama yang dicintai Allah

“Amal apa yang disukai Allah? Rasulullah menjawab : “Shalat tepat pada waktunya” saya bertanya, kemudian apa? Rasulullah menjawab : “Berbakti kepada orang tua” saya bertanya, kemudian apa? Rasulullah menjawab : “Jihad di jalan Allah” (HR. Bukhari)

b. Salah satu pintu surga

Rasulullah Saw bersabda : “Surga berada di bawah telapak kaki ibu” (HR. Ahmad)

c. Jalan menuju keridhoan Allah Swt

رَضَا الرَّبِّ فِي رَضَا الْوَالِدِ وَ سَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

“Keridhoan Allah terdapat pada keridhoan orang tua dan kemurkaan Allah terdapat pada kemurkaan orang tua” (HR. Tirmidzi)

4. Bentuk-bentuk Berbakti Kepada Orang Tua

a. Menaati perintah ibu bapak

Menaati dan patuh terhadap perintah-perintah orang tua selama perintah tersebut bukanlah perintah untuk melakukan perbuatan yang dimurkai Allah Swt.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Luqman : 15)

b. Mendoakan ibu bapak

Di antaranya dengan membaca doa :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Al Isra : 24)

c. Bersikap lemah lembut kepada orang tua

Senantiasa berkata-kata yang baik kepada orang tua dan tidak mengucapkan “Ah” kepada keduanya, dan jangan pula menghardik mereka. Merendahkan diri di hadapan orang tua, sebab kesuksesan yang sudah diraih tentu tidak terlepas dari peran orang tua. Maka dari itu sebaiknya kita menjauhi sifat sombong.

5. Bentuk-bentuk Berbakti Kepada Orang Tua Yang Telah Wafat

a. Mendoakan kedua orang tua

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ
الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan" (Nuh : 28)

b. Senantiasa memohonkan ampunan untuk orang tua

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

“Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)” (Ibrahim : 41)

c. Menshalatkan ketika orang tua meninggal

Apabila orang tua meninggal dunia, lebih utama disholatkan jenazahnya oleh anaknya.(Hakim, 2019)

d. Melaksanakan janji-janji yang belum ditepati, menunaikan nadzar, kafarat, dan wasiat orang tua dan melunasi hutang-hutang orang tua

Apabila selama hidup orang tua telah berjanji kepada seseorang, maka anak-anaknya wajib untuk menunaikan janji-janji tersebut, dan melunasi hutang-hutang orang tua.

PENUTUP

Derajat kedudukan orang tua di sisi Allah sangatlah tinggi dan juga mulia, hingga Allah menempatkan perintah berbakti kepada orang tua berada setelah perintah menyembah-Nya dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Jasa dan pengorbanan yang telah dilakukan oleh orang tua untuk anaknya sangatlah besar, atas dasar inilah maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang anak berbakti terhadap keduanya. Walaupun berbakti kepada orang tua bukanlah balasan yang setara dengan pengorbanan orang tua, namun berbakti terhadap keduanya sudah dapat dimasukkan ke dalam kategori bentuk rasa syukur dan rasa terimakasih untuk kedua orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Afroni, M., & Afifah, N. (n.d.). *BIRRUL WALIDAIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)*.

Astuti, H. (n.d.). *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadits*.

Darmiah. (n.d.). *AKHLAK ANAK TERHADAP KEDUA ORANG TUA*.

Hakim, L. (2019). *STUDI HADIS “BIRRUL WALIDAIN” (Hadis Sunan Ibn Majah No Indeks 3664 Perspektif Muhammad Nashiruddin Al-Albani)*.

Hasanah, A., Hasanah, U., & Kamaruddin. (2020). *KONTEKSTUALISASI MAKNA BIRRUL WALIDAIN PERSPEKTIF AL-QURAN (Kajian Tafsir Maudhu'i)* (Vol. 1, Issue 2).

Eksistensi Orang Tua Fil Qur'an Wal Hadits

- Hasnizar, L. (2017). *Konsep Birrul Walidain Dalam Al-Qur'an Surat As-Shaffat Ayat 102-107*.
- Herawati IAIN Metro, N., Afifah STAI Darussalam Lampung, P., & Badaruddin, M. (2022a). *Realisasi Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surat Al-Isra': 23-24 Pada Era Milenial*.
- Herawati IAIN Metro, N., Afifah STAI Darussalam Lampung, P., & Badaruddin, M. (2022b). *Realisasi Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surat Al-Isra': 23-24 Pada Era Milenial*.
- Khasanah, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua Perspektif Al Qur'an Surat Luqman Ayat 14. In *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH* (Vol. 2, Issue 1). <https://news.detik.com/>
- Mursidin. (2020). *BIRRUL WALIDAINI DALAM PENAFSIRAN KONTEMPORER DI INDONESIA*.
- Nika, M., Dan, A., & Ali, M. M. (2013). KAJIAN EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL KOTA SURAKARTA Oleh. In *Jurnal Teknik PWK* (Vol. 2, Issue 2). <http://www.pu.go.id>
- Ruli, E. (2020). *TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK*.
- Sofiya, S., & Rusmana, D. (2022). *Studi Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Dan Tata Cara Birrul Walidain*.
- Su'dadah. (2022). *PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. <http://afeksi.id/jurna/index.php/afeksi>
- Zulhamdi. (2015). *Konsep Birrul Walidain Dalam Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Pembinaan Akhlaq*. <https://tafsirweb.com/2275-surat-al-anam-ayat-151.html>